

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA TAMAN MANGROVE BUKIT SEKATUP
DAMAI (BSD) KOTA BONTANG**

SKRIPSI

Oleh

SRI AULIA RACHMAN

4513042015



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA TAMAN MANGROVE
BUKIT SEKATUP DAMAI (BSD)
KOTA BONTANG

Disusun dan diajukan oleh

SRI AULIA RACHMAN

NIM. 45 13 042 015

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Syafri. M.si
NIDN: 0905076804

Jufriadi, ST., M.SP.
NIDN: 0931016802

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hamsina, ST., M.Si.
NIDN: 0924067601

Jufriadi, ST., M.SP.
NIDN: 0931016802

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A. 026/SK/FT./UNIBOS/I/2018 pada tanggal 24 Januari 2018 tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, maka :

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018
Skripsi : Sri Aulia Rachman
Nomor Pokok : 45 13 042 015

Telah di terima dan disahkan panitia ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan tim penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Syafri, M.Si
Sekretaris : Jufriadi, ST., M.Sp
Anggota : Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si
 : Ir. Hj. Rahmawati Rachman, M.Si

Disahkan :

Diketahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hamsina, ST., M.Si
NIDN: 0924067601

Jufriadi, ST., M.Sp.
NIDN: 0931016802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Aulia Rachman
Nim : 45 13 042 015
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2018

Yang Menyatakan,

SRI AULIA RACHMAN

ABSTRAK

Sri Aulia Rachman 2018 “Partispasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatp Damai (BSD) Kota Bontang” dibimbing oleh Syafri dan Jufriadi.

Skripsi ini membahas tentang Partispasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara. Permasalahan pokok yang dibahas adalah bagaimana tingkat partisipasi masyarakat, faktor apa yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang serta strategi dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang. Maka dengan masalah tersebut penulis mengadakan penelitian di Kecamatan Bontang Utara-Kota Bontang.

Metode yang digunakan adalah metode statistik, yaitu analisis Chi-Kuadrat (X_2) untuk mengkaji faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman mangrove bukit sekatup damai. Serta menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata taman mangrove bukit sekatup damai Kota Bontang.

Kata Kunci : Partispasi, Pengembangan Ekowisata.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memeberikan rahmat, Nikmat dan hidayah-Nyalah kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarja Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hamsina ST, MSi. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa;
2. Bapak Jufriadi, ST, M. Sp selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa;
3. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama Ibu Rosmini jurusan dan Ibu Rosmile fakultas, terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang

telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa;

4. Bapak Ir. Syafri, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Jufriadi, ST, M. Sp selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini;
5. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua. Untuk Ibu Ani Arsyad dan Bapak Abdu Rahman Ukkas yang telah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang selalu memberikan doa, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Kalian tetap yang terhebat.
6. Penulis juga ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga besar saya atas dukungan dan doa kalian semua, terimakasih.
7. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Bontang Cabang Makassar, terimakasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan untuk penulis selama ini. Terkhusus untuk semua teman-teman Asrama Putri Bontang, kekeluargaan kita takkan kulupakan. Orang terdekat penulis saat ini, terimakasih sudah memberikan sedikit kekuatan selama penyusunan skripsi ini.

8. Yuyun Utami, Malita Tri Bayanti, Marsha Cikita Modongan, Rifi Reski Riawati, orang yang selalu ada di setiap masa, bahkan di masa tersulitpun, terimakasih perhatiannya. Seperjuanganku Planologi 2013, tanpa kalian semua penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini;
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Makassar, Februari 2018

Penulis

Sri Aulia Rachman

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENERIMAAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Pariwisata	13
B. Jenis-jenis Pariwisata	15
C. Partisipasi	20
D. Partisipasi Masyarakat.....	21
E. Bentuk dan Peran Serta Masyarakat.....	24
F. Pengembangan Pariwisata	26
G. Kebijakan Pengembangan Pariwisata.....	27
H. Penelitian Terdahulu	31
I. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Waktu Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Variabel Penelitian	38
G. Metode Analisis	38
H. Definisi Operasional Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Kota Bontang.....	46
1. Aspek Fisik Dasar.....	47
a. Letak Geografis dan Administrasi	47
b. Topografi	51
c. Klimatologi	51
d. Kepariwisataaan	52
2. Gambaran Umum Kawasan Wisata	52
a. Letak dan Luas Wilayah	52
b. Kependudukan	56
c. Keadaan Iklim.....	56
d. Kepariwisataaan	56
3. Tinjauan Umum Obyek Taman Mangrove	57
a. Keadaan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Taman Mangrove BSD	58
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Taman Mangrove.....	60
B. Pembahasan	62
1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	62
a. Hubungan Tingkat Keamanan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat	63
b. Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat	65

c. Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Partisipasi Masyarakat	68
d. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat	70
2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata BSD Kota Bontang	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS
BOSOWA

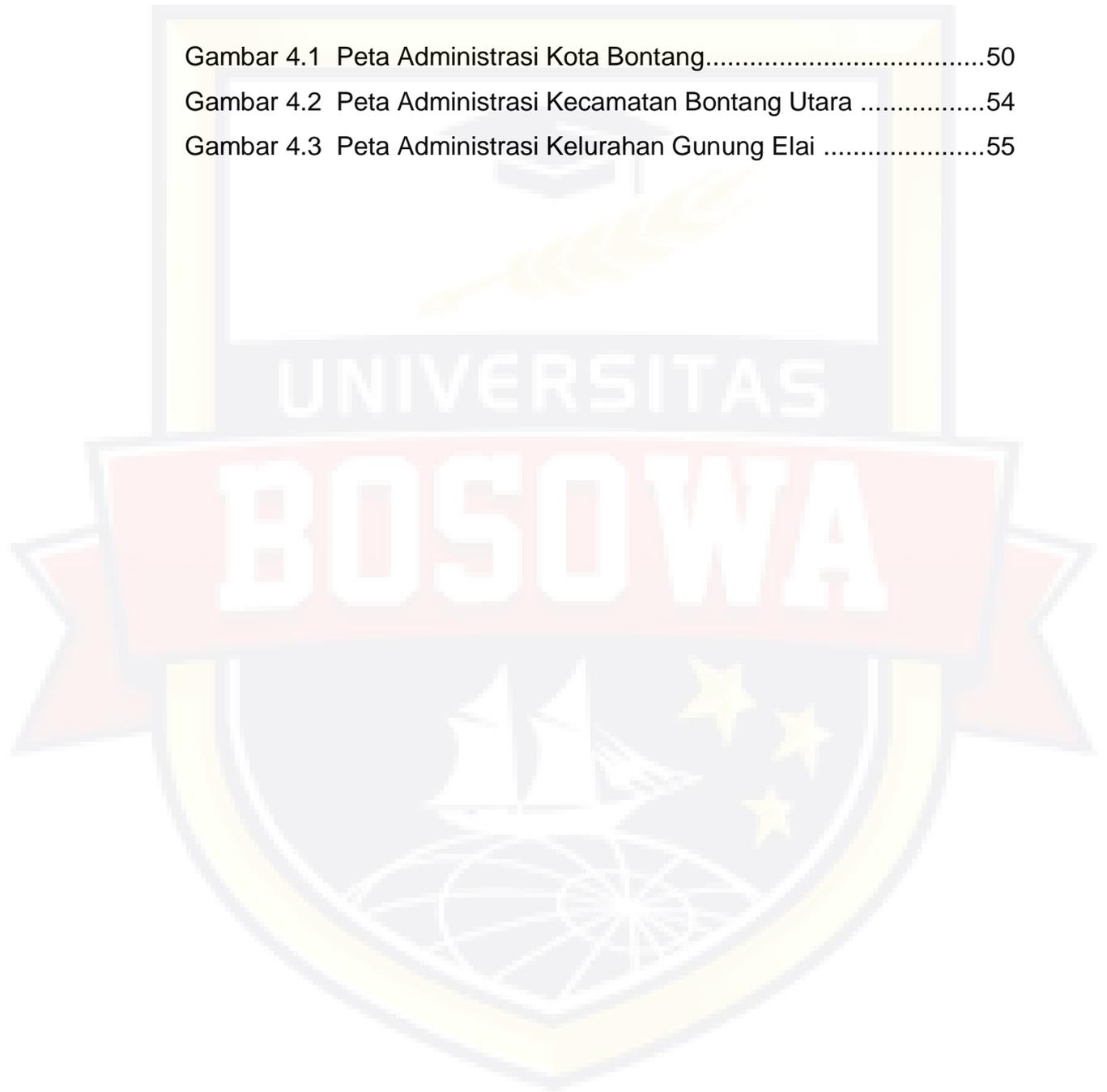


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi	40
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bontang	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan	49
Tabel 4.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata ..	61
Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata	64
Tabel 4.5 Hubungan Intensitas Interaksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata.....	66
Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata	68
Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata.....	70
Tabel 4.8 Faktor Faktor Strategi Internal Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD	74
Tabel 4.9 Faktor-faktor Strategi Eksternal Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD	76
Tabel 4.10 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove BSD	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Bontang.....	50
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Bontang Utara	54
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kelurahan Gunung Elai	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan adalah satu cara atau metode untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk berkunjung ke daerah-daerah lain. Kepariwisataan merupakan sektor yang melibatkan banyak orang untuk perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata, pengembangan dan penyediaan berbagai kegiatan yang menyangkut pariwisata dan memberi kesempatan dan peluang tenaga kerja dalam jumlah yang besar yang berarti dapat memperkecil tingkat pengangguran yang banyak terjadi di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai akibat belum banyaknya industri didirikan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya tentunya. Kemudian pihak

tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

Adanya daya cipta dan kreasi Masyarakat yang bukan hanya dapat memelihara yang ada, tetapi juga dapat menciptakan berbagai kreasi baru sehingga berbagai jenis wisata mulai dari wisata budaya, belanja, alam, olah raga, riset dan lain sebagainya, dapat berkembang secara variatif dan berkelanjutan. Semuanya ini terletak dari peran masyarakat dalam memajukan pariwisata. Jika masyarakatnya pasif apalagi tidak punya kreatifitas maka kegiatan pariwisata akan sunyi dan tidak akan berkembang. Itu sebabnya peran masyarakat dalam memajukan pariwisata nasional bukan hanya penting tetapi juga strategis.

Menurut Huraerah (2008 : 95) partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan samasama bertanggung jawab terhadapanya. Sedangkan menurut seorang ahli ekonomi kerakyatan, Mubyarto dalam Huraerah (2008 : 96) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat

ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Mengacu pada teori Maslow, teori Rogers dan teori Siagian bahwa orang akan berpartisipasi disebabkan oleh faktor-faktor, yaitu faktor motivasi, faktor pengetahuan dan faktor kepemimpinan. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok, yaitu:

1. Adanya kemauan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dorongan atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi sedikitnya diperlukan sikap-sikap yang

- Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
- Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas sendiri.
- Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.

- Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya

2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan baik itu antara lain adalah:

- Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah.
- Kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lain yang dimiliki.

3. Adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi.

Berbagai kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh:

- Kemauan politik dari penguasa/pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan.
- Kesempatan untuk memperoleh informasi.
- Kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya.

- Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna.
- Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan mempergunakan peraturan, perizinan dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
- Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan pariwisata yang kelihatannya semakin populer dalam peta pariwisata dunia. Potensi kepariwisataan Indonesia didasarkan pada keragaman alam, budaya dan atribut-atribut serta memiliki objek wisata yang sangat menarik dan banyak dikenal bangsa-bangsa lain terutama kebudayaannya, adat istiadatnya dan tidak terlepas dari keindahan alamnya yang memiliki ciri khas sendiri.

Pembangunan dan lingkungan mempunyai hubungan timbal balik dan interaksi yang sangat erat. Pelaku pembangunan berperan sebagai subyek yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menentukan penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya alam. Sumberdaya alam merupakan salah satu komponen pokok dalam

pembangunan dan kelestarian sumberdaya alam sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembangunan itu sendiri. Kegiatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan perekonomian harus disertai dengan upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan.

Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Salah satu kegiatan wisata yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini, bahkan telah menjadi isu global yaitu dengan berkembangnya ekowisata (*ecotourism*) sebagai kegiatan wisata alam yang berdampak ringan terhadap lingkungan.

Kota Bontang adalah salah satu dari kota yang ada di Kalimantan Timur yang memiliki partisipasi pembangunan objek wisata Kawasan konservasi Hutan Mangrove maka sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Ekowisata Taman Wisata Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Bontang. Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan bagian yang tidak biasa di pisahkan dari kerangka pembangunan nasional. Sebab

salah satu wujud upaya pemerintah dalam menata kepariwisataan nasional di Indonesia.

Kota Bontang memiliki potensi dan objek-objek wisata yang cukup besar untuk dikembangkan, terkhusus di bagian pesisir dan pulau-pulau kecil karena sebagian besar wilayah Kota Bontang merupakan wilayah perairan.

Taman Wisata Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) terletak di Kecamatan Bontang Utara Kelurahan Gunung Elai, menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bontang Kelurahan Gunung Elai merupakan Bagian Wilayah Kota (BWK) 1 yang mempunyai fungsi utama kewilayahan sebagai pusat perdagangan dan jasa, sedangkan kegiatan pendukungnya adalah kawasan lindung, permukiman, pariwisata, pelabuhan, dan perikanan.

Sementara ini pengelolaan kawasan taman mangrove BSD masih belum berjalan sebagaimana diharapkan. Pengembangan wisata kawasan taman mangrove BSD mengacu pada RTRW Kota Bontang. Kebijakan Pemerintah Kota Bontang dan Pemerintah Propinsi selaku pengelola kawasan obyek wisata taman mangrove BSD masih bersifat sektoral. Hal ini mengakibatkan koordinasi antar sektor atau lintas sektor menjadi tidak efektif. Disamping itu keterlibatan wisatawan dalam pengelolaan lingkungan juga masih rendah dan belum mendukung dalam melestarikan fungsi utama kawasan taman

mangrove BSD sebagai alat pemecah ombak alami dan fungsi sebagai daerah tujuan wisata..

Menurut Hadi (2007), prinsip-prinsip ekowisata (*ecotourism*) adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis (*visitors*) maupun penerima (*hosts*), memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan banyak dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kondisi sosial budaya.

Hutan mangrove saat ini telah menurun kualitasnya, untuk mengurangi tekanan masyarakat terhadap hutan mangrove , maka masyarakat perlu diberdayakan dalam kegiatan ekowisata. Dengan demikian masyarakat akan terserap dalam kegiatan ekowisata, sehingga secara tidak langsung kerusakan hutan lebih lanjut dapat dihindarkan. Ekowisata banyak memerlukan pelayanan yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, pola pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumberdaya pesisir dan laut masih saja terus

berlangsung. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan hidup, yang semakin lama semakin tinggi. Pengembangan ekonomi wisata (ekowisata) merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut (Tuwo, 2011).

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Oleh karena itu, diperlukana upaya yang serius untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dirumuskan pokok permasalahan, yaitu ;

1. Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang?
2. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang.
- b. Mengetahui strategi pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemkot Bontang dalam perumusan kebijaksanaan yang berhubungan dengan perumusan masalah kepariwisataan.
- b. Sebagai masukan dalam pengembangan dunia akademik dalam mengkaji dan menganalisis tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada tingkat peran partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang yaitu:

1. Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang merupakan aset wisata di Kota Bontang yang merupakan objek wisata alam yang dikunjungi wisatawan.

2. Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang menawarkan atraksi wisata yang berupa panorama alam hutan mangrove.
3. Masyarakat yang diteliti adalah masyarakat yang bermukim & berkunjung di sekitar Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang.
4. Hasil dari penelitian ini akan mengeluarkan suatu deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Taman Hutan Mangrove BSD Kota Bontang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan penelitian ini, maka diuraikan secara garis besar Pembahasan ini dalam bentuk kerangka isi sehingga dapat secara terstruktur dipahami muatan dalam penelitian yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Definisi partisipasi masyarakat, jenis partisipasi, bentuk dan peran serta masyarakat yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata,

pengertian wisatawan, pengertian pengembangan pariwisata, kebijakan pengembangan pariwisata.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum wilayah study, (kondisi fisik wilayah, aspek kependudukan) partisipasi masyarakat yang dibutuhkan dalam pengembangan Objek Wisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisis yang telah digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009, bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Menurut Sinulingga (2011:45-47) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- a. *Attractions* (daya tarik), *Attractions* dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanendengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerahtujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival,pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.
- b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan

wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

c. *Infrastructure* (infrastruktur) Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.

d. *Transportations* (transportasi) Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramahtamahan) Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

Pelaku Pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik adalah wisatawan, wisatawan adalah konsumen

atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik social, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

B. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (2006:38-42), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-

hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim alam yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

4. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan

jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya

5. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC

(Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan–badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program–program atraksi yang menggiurkan.

6. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

7. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh

pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

8. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

C. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Sementara menurut ahli pekerjaan sosial, Sulaiman mengungkapkan partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya. (Huraerah, 2008 : 96).

Partisipasi merupakan kemampuan warga langsung dan tidak langsung untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan (politis). Partisipasi mulai dari tingkat rendah (a) berbagi informasi, (b) konsultasi, lalu ketingkat yg lebih tinggi, (c) kolaborasi berbagai peran dalam pengambilan keputusan dan sumberdaya, dan (d) pemberdayaan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan dan sumber daya.

Partisipasi memang mempunyai arti yang sangat beragam, sehingga selama 10 tahun terakhir ini, istilah partisipasi menjadi sangat terkenal dalam konteks berbagai kegiatan pengembangan pariwisata di Indonesia maupun di seluruh dunia. Partisipasi masyarakat di dalam dan di sekitar obyek wisata lebih lanjut akan

menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perubahan yang lebih nyata. Adanya perasaan ikut memiliki dan partisipasi masyarakat menunjukkan adanya interaksi antara masyarakat dengan obyek wisata di dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan

D. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam pengembangan pariwisata sangat penting di masyarakatkan kepada semua pelaku yang terlibat. Partisipasi tidak berarti hanya berasal dari rakyat dan masyarakat, atau hanya dari pemerintah saja, tetapi partisipasi harus datang dari semua pihak baik rakyat atau masyarakat maupun pemerintah, pihak swasta, dan lain-lain (Khairuddin, 1992).

Jadi jelas kiranya bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah kemampuan sistem pengelolaan sumber daya obyek wisata untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan untuk mengambil bagian secara aktif, mulai dari kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi.

Perumusan berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat menjadi 7 tingkat (Oktami Dewi, 2013:10) antara lain:

1. Partisipasi Manipulasi (*Manipulative Participation*)

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.

2. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah diputuskan atau apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya untuk orang-orang luar yang profesional

3. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*)

Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. Orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi, dan mengawasi analisa. Proses konsultasi tersebut tidak ada pembagian dalam pengambilan keputusan, dan pandangan-pandangan rakyat tidak dipertimbangkan oleh orang luar.

4. Partisipasi Untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*)

Partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau insentif material lainnya. Mungkin petani menyediakan lahan dan tenaga, tetapi mereka dilibatkan dalam proses percobaan-percobaan dan

pembelajaran. Kelemahan dari model partisipasi ini adalah apabila insentif habis maka teknologi yang digunakan dalam program juga tidak akan berlanjut.

5. Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)

Partisipasi dilihat dari lembaga eksternal sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya. Rakyat mungkin berpartisipasi melalui pembentukan kelompok untuk menentukan tujuan yang terkait dengan proyek. Keterlibatan seperti itu mungkin cukup menarik, dan mereka juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, tetapi cenderung keputusan tersebut diambil setelah keputusan utama ditetapkan oleh orang luar desa atau dari luar komunitas rakyat desa yang bersangkutan.

6. Partisipasi interaktif (*Interactive Participation*)

Partisipasi rakyat dalam analisis bersama mengenai pengembangan perencanaan aksi dan pembentukan atau penekanan lembaga lokal. Partisipasi dilihat sebagai suatu hak, tidak hanya berarti satu cara untuk mencapai target proyek saja, tetapi melibatkan multi-disiplin metodologi dan ada proses belajar terstruktur. Pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya.

7. Partisipasi inisiatif (*Self-Mobilisation*)

Partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara independen dari lembaga luar untuk melakukan perubahan sistem. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal untuk advis mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, tetapi juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan satu kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan. (Sarjono, 2001)

E. Bentuk dan Peran Serta Masyarakat

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa dan kebudayaan dan di tiap daerah mempunyai adat-istiadat serta ciri-ciri yang berlainan pula. Dengan adanya perbedaan tersebut maka bentuk peran serta atau partisipasi masyarakat tiap daerah dalam penataan ruang akan tidak sama, namun kiat yang terkandung dalam keikutsertaannya dapat dikatakan sama yaitu mensukseskan pembangunan daerah maupun nasional.

Peran serta masyarakat itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang berbeda karena keadaan alam, kemampuan berpikir dan budaya hidupnya. Huraerah (2008 : 102-103) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi, antara lain :

- Partisipasi buah pikiran/ide, yang diberikan partisipan pada pertemuan atau rapat
- Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain dan sebagainya
- Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain dan sebagainya
- Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry
- Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban misalnya turut arisan, koperasi layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan)

Sedangkan Huraerah (2008 : 103) membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial dalam lima macam, yaitu :

- Partisipasi secara langsung dalam bentuk kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka
- Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan patisipastori, dana dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai umpan
- Partisipasi dalam bentuk dukungan

- Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandate kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia

F. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih dari yang ada. Pengembangandapat pula diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Perkembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun dalam wujud mutu dalam artian kualitas atau kuantitas.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Kita menyadaribahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatannya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. (Yoeti, 2008:77).

G. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

1. Kebijakan Pokok

- a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi Diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata
Melaksanakan kerjasama pariwisata antar daerah dan dunia usaha.

2. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata

- a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokan obyek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata.

- c. Melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

3. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata

- a. Asas keberlanjutan (sustainability), keserasian (harmonizes),
- keterjangkauan (affordability) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.
 - Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditunjukkan bagi pengembangan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.
 - Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan selalu memperhatikan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.
 - Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditujukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.
 - Kierakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat terutama masyarakat sekitar obyek dan potensi wisata yang bersangkutan.

- b. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan penggalian, penataan dan pengembangan diversifikasi produk wisata.
 - c. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
 - d. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh Pemerintah Daerah melalui pengembangan dan pematapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event seni budaya tertentu.
4. Kebijakan Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata
- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.
 - b. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan Satuan Kawasan

Wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.

- c. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan.

5. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

- a. Penyiapan sistem perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata
- b. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata
- c. Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya.

6. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata

- a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.
- b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dan dengan dunia usaha pariwisata.
- c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi

dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah. (Yoeti, 2008:91-93).

H. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di pantai mahembang kecamatan kakas, yang berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan interpretasi data, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tanggapan Masyarakat di sekitar lokasi Kawasan Wisata Pantai Mahembang dapat dilihat dari pemahaman masyarakat terkait Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Mahembang yang menyatakan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan prentase 100% menyadari dengan adanya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Mahembang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan bagi masyarakat setempat karena sumber kawasan wisata tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata/atau dengan kata lain masyarakat local.
- b. Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Mahembang dapat disimpulkan seperti adanya kemauan dari responden yang secara keseluruhan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mahembang yang dibuktikan dengan

kesehariaannya sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Wisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat yang diberikan dalam bentuk tenaga, maka dapat disimpulkan partisipasi yang diberikan tersebut merupakan tingkat partisipasi ***insentif***.

c. Bentuk Partisipasi keterampilan dan kemahiran, di tujukan dengan adanya kemauan responden untuk usaha rumah makan dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi ***inisiatif***.

d. Bentuk Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola kawasan objek wisata terkait pengembangan kawasan objek wisata Pantai Mahembang. Maka partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk tingkat partisipasi ***interaktif***.

I. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang-Kalimantan Timur tepatnya di objek Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD), dengan melihat pertimbangan yaitu: Ekowisata Taman Mangrove BSD merupakan salah satu Ekowisata andalan Kota Bontang, dengan jarak yang mudah dijangkau serta didukung sarana jalan dan transportasi darat yang baik.

Adapun dasar pertimbangan dalam mengambil objek penelitian ini didasarkan pada aspek kebijakan Peraturan Daerah No. 11 tahun 2012 tentang RTRW Nasional dimana tujuan penataan ruang Kota Bontang adalah untuk mewujudkan Kota Bontang sebagai kota maritim berkebudayaan industri yang berwawasan lingkungan dan mensejahterakan masyarakat melalui keterpaduan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang antar wilayah (Nasional, Provinsi, maupun Kota) dan antar kawasan (lindung dan budidaya). Selain itu, Pemerintah Kota Bontang dalam arahan tata ruang wilayahnya mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis konservasi di kecamatan Bontang Utara, sehingga

peneliti mengambil objek tersebut untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Masyarakat yang ada di Kota Bontang yang berpartisipasi dalam pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD serta pengunjung objek wisata.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim disekitar Ekowisata. Berdasarkan populasi diatas maka teknik penarikan sampel dilakukan secara acak (sample random), dengan mengambil list data penduduk di Kantor Kecamatan setempat, lalu dilakukan pengacakan dan nama yang diambil akan menjadi urutan sampai seterusnya. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan harapan semua individu

yang ada didalamnya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah sample 100 orang.

Keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Penduduk

d : derajat bebas (0,1%)

Adapun teknik penarikan sample secara acak dilakukan karena sample adalah sebagian dari yang diteliti dengan ciri-ciri dan keberadaanya mampu mewakili populasi yang sebenarnya sehingga tujuan dari penarikan sample dapat dipenuhi dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu jenis data primer dan data sekunder.

a. Data primer

- Data mengenai kondisi eksisting lokasi penelitian di kawasan ekowisata taman mangrove bukit sekatup damai, Kecamatan Bontang Utara.

b. Data sekunder

- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bontang tahun 2012-2032 melalui Perda Nomor 11 Tahun 2012.
- Kota Bontang dalam angka 2017

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer, diantaranya:

- a. Data primer yaitu data yang didapat dari survey yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada di kawasan wisata secara mikro dan Kota Bontang secara makro.
- b. Data sekunder yaitu survey institusional (sekunder) mengenai data yang diperoleh pada instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kantor Bappeda, Badan Pusat Statistik, dan instansi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Observasi yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung yang ditinjau kepada Obyek yang menjadi sasaran penelitian. Misalnya melihat kondisi fisik Ekowisata Taman Mangrove BSD.

b. Telaah pustaka adalah pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

c. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di Kota Bontang.

F. Variabel Penelitian

Variable/indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang.

Y = Partisipasi Masyarakat

X1= Tingkat Keamanan

X2 = Interaksi Sosial

X3 = Tingkat Ekonomi

X4 = Tingkat Pendidikan

G. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama maka analisis yang dipakai adalah Analisis Kuantitatif dengan menghitung,

membandingkan beberapa data yang menggunakan pendekatan matematis (Sugiyono 1999), yaitu :

Analisis Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{(fh)}$$

Dimana :

X^2 : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung

f_o : Frekuensi yang diperoleh

fh : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$fh = \frac{(n_o^i - n_o^j)^2}{N}$$

Dimana :

fh : Frekuensi yang diharapkan

n_o^i : Jumlah Baris

n_o^j : Jumlah Kolom

N : Jumlah Sampel (Sugiyono 1999:175)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni : X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti H_o diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel berarti H_o ditolak atau H^1 .

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m-1)}}$$

Dimana :

C : Hasil koefisien kontingensi

C_{max} : Hasil maksimal koefisien kontingensi

X^2 : Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

N : Jumlah sampel (Rahman 1991 : 136)

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan sebagai patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu :

Tabel 3.1
Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi

Interval Kontingensi	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1	Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis

2. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua maka analisis yang dipakai adalah Analisis **SWOT**, Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon(1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah **Kekuatan (strengths)** atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan **kelemahan – kelemahan (weaknesses)** atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai **Peluang (opportunities)** atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan **ancaman – ancaman (threats)** situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar.

Faktor – faktor strategis internal dan eksternal diberi bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan professional (Professional Juggment). Pertimbangan professional adalah

pertimbangan berdasarkan kelebihan, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (R.Simbolon, 1999). Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22 - 24).

Jumlah bobot pada masing – masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor total internal → total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal → total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001 : 22 - 24) dan Diklat Spama (2000 : 13 - 14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

“ skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”

Besarnya rata – rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategisnya (5 – 10 faktor strategis) yang dipakai. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22 - 24) dengan ketentuan

sebagai berikut ; **Skala mulai dari 4 (sangat kuat), 3 (kuat), 2 (kurang kuat) sampai dengan 1 (tidak kuat / lemah).**

Variable yang bersifat positif (variable kekuatan dan peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata – rata pesaing utama / kondisi wilayah pesisih didaerah lain. Sedangkan variable yang bersifat negative kebalikannya, jika kelemahan dan ancaman besar sekali (disbanding dengan rata – rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika ancaman kecil di bawah rata – rata pesaingnya nilainya adalah 4.

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative–alternative strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mngoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sebagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST

adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman.

Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir / menghindari ancaman

a. Analisis faktor- faktor strategis internal dan eksternal (IFAS - EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

H. Definisi Operasional Penelitian

- Partisipasi, diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam usaha pengembangan ekowisata taman mangrove BSD.

- Masyarakat adalah seluruh orang yang bermukim dan berkunjung di kawasan ekowisata taman mangrove BSD.
- Kawasan adalah keseluruhan dari kawasan ekowisata taman mangrove BSD.
- Wisatawan adalah pengunjung lokal, domestik dan mancanegara yang berwisata di kawasan ekowisata taman mangrove BSD.
- Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas kawasan ekowisata taman mangrove BSD secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Bontang

Kota Bontang terletak 150 km di utara Samarinda. Dengan wilayah yang relatif kecil dibandingkan kabupaten lainnya di Kalimantan Timur (406,70 km²), Bontang memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan Kaltim maupun nasional. Karena di kota yang berpenduduk sekitar 110.000 jiwa ini, terdapat dua perusahaan raksasa internasional yaitu PT Badak NGL di Bontang Selatan dan PT Pupuk Kaltim di Bontang Utara. Kota Bontang secara administratif dikembangkan sebagai Daerah Otonom Kota sejak tahun 1999, setelah sebelumnya berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Kutai Kertanegara. Letaknya tergolong strategis, pada poros jalan Trans-Kalimantan serta dilalui jalur pelayaran Selat Makassar sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah luar Kota Bontang.

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Administrasi

1). Letak Dan Luas Wilayah

Secara geografis, Kota Bontang terletak antara $117^{\circ}23'$ sampai dengan $117^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}01'$ sampai dengan $0^{\circ}12'$ Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah $159,03 \text{ km}^2$. Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas ($109,24 \text{ km}^2$), disusul

Kecamatan Bontang Utara (31,85 km²) dan Kecamatan Bontang Barat (17,93 km²).

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans- Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Adapun batasan wilayah administratif kota adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Sangatta - Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kec. Marangkayu - Kabupaten Kutai Kertanegara
- Sebelah Barat : Kec. Sangatta - Kabupaten Kutai Timur

Tabel 4.1
Luas Wilayah Diperinci Menurut Kecamatan di
Kota Bontang Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase
1	Bontang Selatan	109,2422	68,69
2	Bontang Utara	31,8542	20,03
3	Bontang Barat	17,9339	11,28
Kota Bontang		159,0303	100

Sumber : BPS Kota Bontang tahun 2017

2). Kependudukan

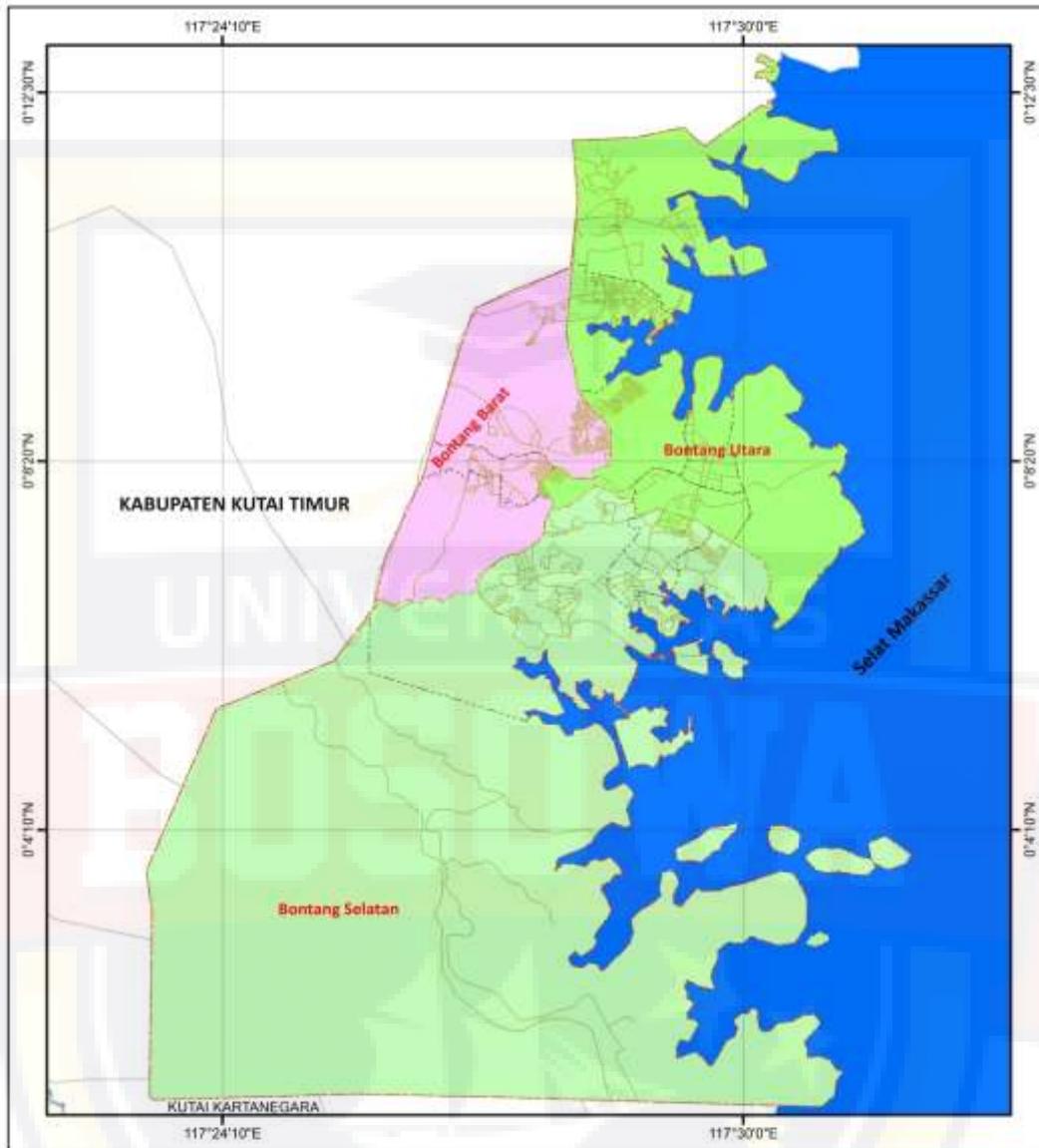
Jumlah penduduk Kota Bontang pada Tahun 2016 sebanyak 166.868 Jiwa meningkat sebesar 2,17% dibanding tahun 2015 yang berjumlah 163.326 Jiwa, dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan penduduk
Menurut Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Presentase Laju Pertumbuhan Pertahun %
		2015	2016	
1	Bontang Selatan	64.368	65.551	1,84
2	Bontang Utara	67.004	67.883	1,31
3	Bontang Barat	31.954	33.434	4,63
Kota Bontang		163.326	166.868	2,17

Sumber : BPS Kota Bontang tahun 2017

Secara Keseluruhan jumlah kelamin, penduduk laki-laki (87.297 jiwa) masih lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan (79.571 jiwa). Hal ini berdampak pada besarnya rasio jenis kelamin yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin pada tahun 2016 adalah 109,71 yang berarti bahwa diantara 100 orang penduduk perempuan di Kota Bontang pada tahun 2016 terdapat 109-110 orang penduduk laki-laki.



<p>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN MANGROVE BUKIT SEKATUP DAMAI (BSD) KOTA BONTANG</p>	<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> --- Batas Kabupaten --- Batas Kecamatan --- Batas Kelurahan ■ Jalan ■ Laut <p>Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Bontang Barat ■ Bontang Selatan ■ Bontang Utara 	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Dr. Ir Syafri, M.Si Dr. Ir Syafri, M.Si</p>	<p>Mahasiswa:</p> <p>Sri Aulia Rahman 45 13 042 015</p>	
<p>Judul Peta:</p> <p>ADMINISTRASI KOTA BONTANG</p>	<p>Sumber Peta:</p> <p>Peta Rupa Bumi Indonesia Bankosurtanal Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bontang Citra Sateelit Tahun 2017</p>		<p>Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar Tahun 2017</p>	

b. Topografi

Wilayah Kota Bontang berupa permukaan tanah yang datar, landai, berbukit dan bergelombang. Secara topografi kawasan Kota Bontang memiliki ketinggian antara 0 – 120 meter di atas permukaan laut (m dpl) dengan kemiringan lereng yang bervariasi dan terdiri dari sebagian besar wilayah daratan dan beberapa wilayah berupa pulau-pulau kecil. Ditinjau dari kemiringan lerengnya, Kota Bontang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi dari pantai Timur dan Selatan hingga bagian Barat. Kemiringan lahan datar antara 0% - 2% mempunyai luasan 7.211 ha atau 48,79%, Kemiringan lahan bergelombang antara 3% - 15% seluas 4.001 ha atau 27,07%, serta luas lahan dengan kemiringan curam antara 16% - 40% hampir sama dengan luas bergelombang yaitu 24,14% atau 3.568 ha.

c. Klimatologi

Proses pergantian panas dan uap air antara bumi dan atmosfer dalam jangka waktu yang lama menghasilkan suatu keadaan yang dinamakan iklim. Iklim merupakan suatu kumpulan dari kondisi atmosfer yang meliputi panas, kelembaban dan gerakan udara. Kota Bontang berada di wilayah khatulistiwa yang memiliki iklim tropis, sehingga mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan serta dipengaruhi oleh angin

muson, yaitu Muson Barat pada bulan November-April dan angin Muson Timur pada bulan Mei-Oktober. Suhu udara rata-rata tertinggi di Kota Bontang sebesar 29,60°C pada bulan April dan terendahnya 26,63°C pada bulan Oktober. Rata-rata kelembaban udara tertinggi 81,81% pada bulan Juni dan terendahnya 76,41% pada bulan Februari. Rata-rata kecepatan angin antara 115,57 km hingga 241,76 km. Curah hujan rata-rata selama tahun 2016 adalah 162,62 mm³ dan 12 hari hujan, dengan intensitas terbesar terjadi pada bulan Desember dengan curah hujan mencapai 334,63 mm³.

d. Kepariwisataan

Usaha pengembangan pariwisata ditujukan untuk menciptakan struktur ekonomi wilayah yang seimbang. Adapun sasaran utama pengembangan sektor pariwisata adalah peningkatan, pemeliharaan dan penataan Objek-objek wisata sesuai dengan cirri dan karakteristik budaya masing-masing sehingga kelestarian, keindahan, dan kealamian tetap terjaga.

2. Gambaran Umum Kawasan Wisata

a. Letak dan Luas Wilayah

Bontang Utara adalah sebuah kecamatan di Kota Bontang, Kalimantan Timur, Indonesia. Kantor wali kota, kantor-kantor instansi pemerintahan terletak di kecamatan ini. Kecamatan ini

dikenal sebagai pusat perekonomian utama dan sektor perikanan di kota Bontang, terlebih setelah munculnya Plaza Taman, yang didalamnya terdapat supermarket Ramayana. Area pabrik dan perkantoran PT Pupuk Kaltim serta kawasan industri petrokimia Kaltim Industrial Estate terletak di kecamatan ini.

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans- Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Kecamatan Bontang utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bontang. Kecamatan Bontang Utara terdiri dari 6 kelurahan yang memiliki luas wilayah 31,8542 Km² administrasi

Kecamatan Bontang Utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kec. Bontang Selatan
- Sebelah Barat : Kec. Bontang Barat

Kawasan wisata hutan Mangrove Bontang terletak di daerah Bukit Sekatup Damai (BSD) atau perumahan BSD Bontang kelurahan Gunung elai, Kalimantan Timur. Taman Mangrove tersebut menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan yang ingin melepas lelah, karena padatnya dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN MANGROVE BUKIT SEKATUP DAMAI (BSD) KOTA BONTANG

Judul Peta: Administrasi Kecamatan Bontang Utara

Keterangan

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- laut

Kelurahan

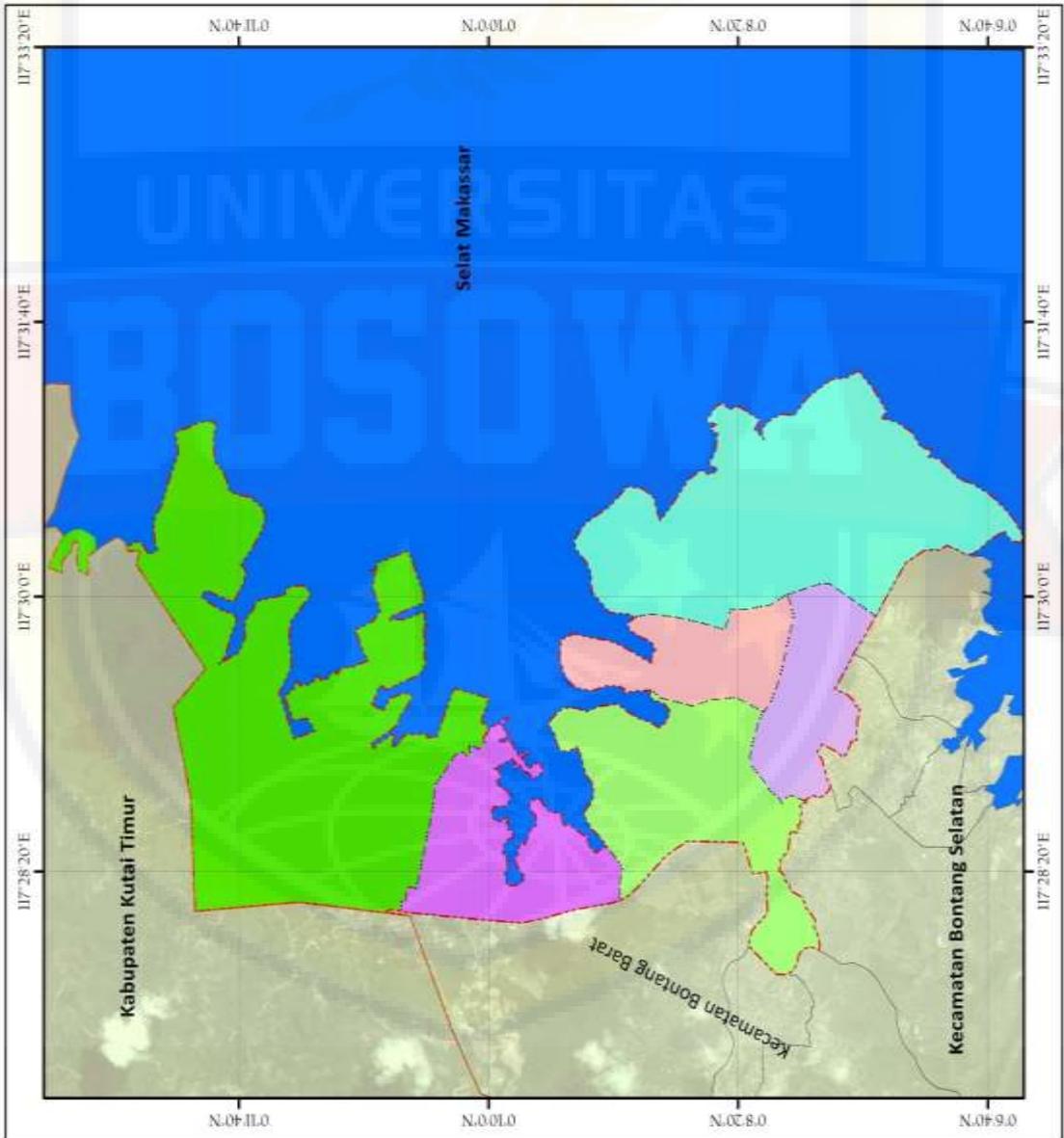
- API-API
- BONTANG BARU
- BONTANG KUALA
- GUNTING
- GUNUNG LAI
- LOK-TUJAN

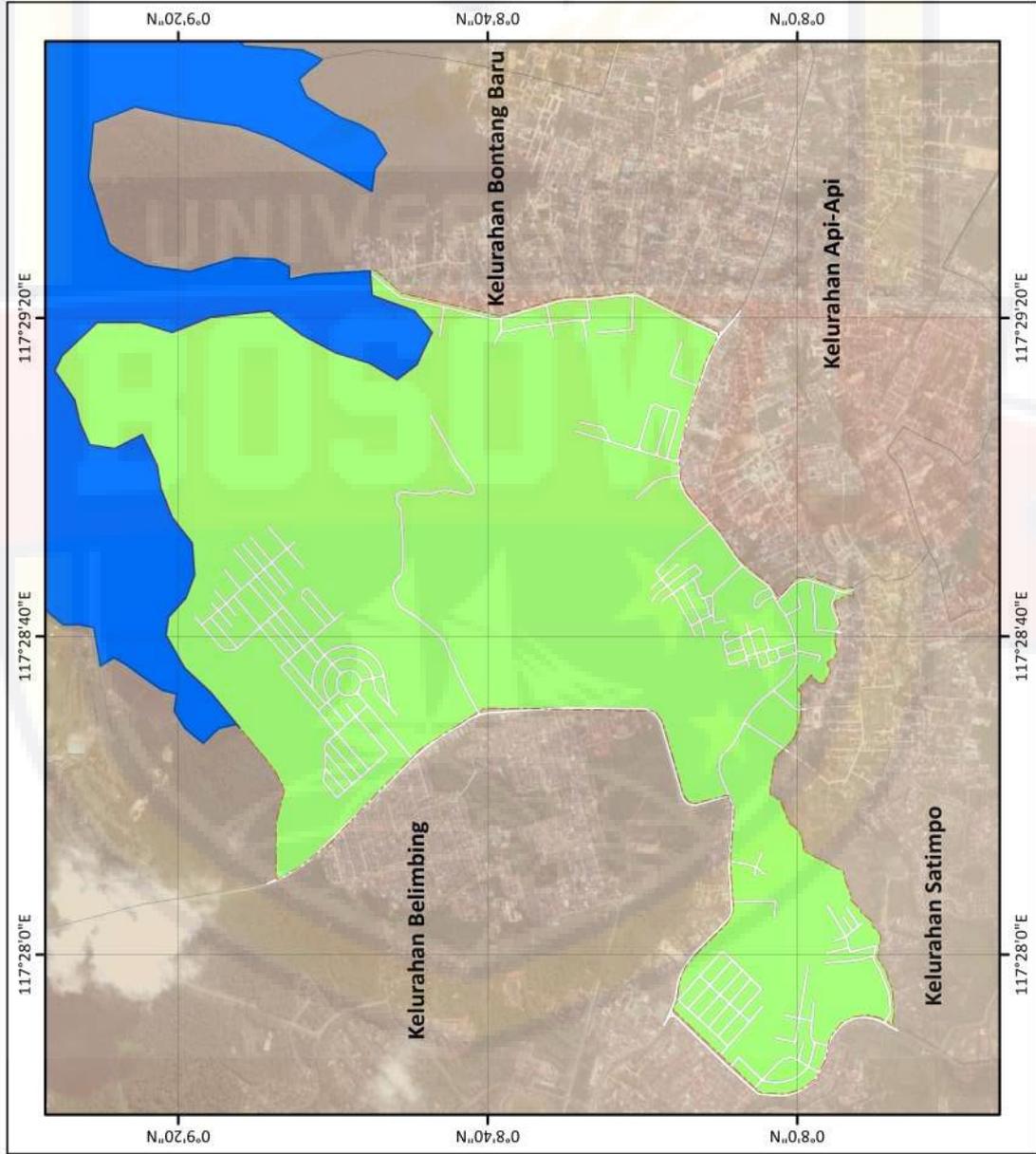
Dosen Pembimbing:
Dr. Ir. Syafril, M.Si
Jufriedi ST, M.SP

Mahasiswa:
Siti Aulia Rahman
45 13 092 015

Sumber Peta:
Peta Rupa Bumi Indonesia
RTRW Kota Bontang
Data Base Indonesia

Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar
Tahun 2017





<p>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN MANGROVE BUKIT SEKATUP DAMAI (BSD) KOTA BONTANG</p>	
<p>Judul Peta: Administrasi Kelurahan Gunung Lai</p>	
<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Batas Kelurahan Jalan Laut Kelurahan Gunung Lai 	<p>Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Syafri, M.Si Jufriadi ST, M.SP</p> <p>Mahasiswa: Sri Aulia Rahman 45 13 042 015</p>
<p>Sumber Peta: Peta Rupa Bumi Indonesia Banksourtanal Peta RTRW Kota Bontang Data Base Indonesia</p>	
<p>Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar Tahun 2017</p>	

b. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pembangunan maupun pengembangan wilayah. dimana penduduk yang berkumpul dan membentuk suatu komunitas hingga membentuk masyarakat dengan jumlah yang besar. Disisi lain, perkembangan penduduk disuatu wilayah sangat mempengaruhi tingkat aktivitas di wilayah tersebut.

Jumlah penduduk Kelurahan Gunung Elai pada Tahun 2016 sebanyak 14.494 Jiwa,yang terdiri dari 7.550 laki-laki dan 6.944 perempuan.

c. Keadaan Iklim

Keadaan iklim dan topografi di Kecamatan Bontang Utara tidak jauh berbeda dengan wilayah-wilayah di Kota Bontang. pada umumnya Kecamatan Bontang Utara dipengaruhi oleh dua musim, yaitu : musim kemarau berlangsung antara bulan Januari-Mei, serta musim hujan berlangsung pada bulan Oktober – Desember setiap tahunnya.

d. Kepariwisataan

Bontang selain dikenal dengan kota yang bersih, Bontang juga menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang menarik untuk berlibur maupun destinasi kuliner tradisional. Kawasan

wisata hutan Mangrove Bontang terletak di daerah Bukit Sekatup Damai (BSD) atau perumahan BSD Bontang, Kalimantan Timur.

Di taman wisata Mangrove BSD Bontang terdapat berbagai fasilitas untuk berfoto-foto seperti kursi doa ibu, kursi asmara, kursi cinta, papan instagram, dan masih banyak lagi fasilitas penunjang untuk berfoto-foto yang lainnya. Hal tersebut, mampu menarik ratusan para wisatawan untuk datang menikmati keindahan alam yang ada di kawasan wisata Mangrove PSD Bontang.

3. Tinjauan Umum Obyek Taman Mangrove

Produk jasa wisata meliputi segala sesuatu yang perlu disajikan pada pengunjung, mengenai hal yang ditunjukkan baik secara aktual maupun secara potensial yang dimiliki oleh Obyek Wisata Taman Mangrove BSD sehingga keberadaannya memiliki daya tarik bagi para pengunjung yang datang. Taman Mangrove BSD merupakan salah satu Obyek Wisata yang menawarkan dunia Hutan mangrove menyatu dengan alam Di taman Mangrove, wisatawan akan segera disuguhkan dengan berbagai panorama pilihan yang pasti akan memanjakan mata pengunjung

Untuk ke lokasi Obyek Wisata Taman Mangrove BSD pengunjung dapat mempergunakan kendaraan dengan akses jalan yang cukup bagus. Untuk para wisatawan atau pengunjung yang

datang telah disediakan beberapa fasilitas diantaranya yaitu taman bermain, musholla, Gasebo, dan kolam mancing.

A. Keadaan Prasarana dan Sarana Obyek Wisata Taman Mangrove

BSD

1). Prasarana

❖ Jaringan Jalan

Jaringan jalan di lokasi obyek Wisata Taman Mangrove BSD permukaan jalannya sudah beraspal, karena terletak di kawasan perumahan yang mempunyai jaringan jalan yang baik.

❖ Tempat Parkir

Pada obyek Wisata Taman Mangrove BSD, belum tersedia tempat parkir untuk kendaraan wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Taman Mangrove BSD, sehingga rata-rata wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi memarkir di sekitar gerbang/pintu masuk Obyek Wisata Taman Mangrove BSD dan lahan terbuka yang berada di sekitar Obyek Wisata

❖ Jaringan Listrik

Masyarakat sekitar Obyek Wisata Mangrove BSD sudah terlayani oleh jaringan listrik secara keseluruhan yang bersumber langsung dari PLN, sehingga fasilitas ini tidak

menjadi kendala dalam pengembangan Obyek Wisata Mangrove BSD.

❖ Jaringan Air Bersih

Pada Obyek Wisata Mangrove BSD terdapat jaringan air bersih (PDAM) sehingga wisatawan/pengunjung di Obyek Wisata dapat memperoleh air bersih..

❖ Jaringan Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi merupakan prasarana yang menghubungkan antara orang yang mempunyai tempat yang berjauhan dengan cara berkomunikasi. Hal ini dilakukan guna mempermudah komunikasi antara orang yang berjauhan tempat terutama pada jarak yang dapat ditempuh jika hanya melakukan perjalanan sehari.

Jaringan telepon untuk Obyek Wisata Mangrove BSD secara umum sudah terlayani. Di Obyek wisata telah ada jaringan telepon selular yang telah melayani wisatawan/pengunjung di Obyek Wisata seperti Telkomsel Dll.

2). **Sarana**

❖ Transportasi

Dalam mendukung pengembangan kawasan dalam hal ini kawasan wisata/rekreasi, fasilitas daya jangkau

mempermudah pengetahuan untuk mencapai kawasan tersebut (aksesibilitas) juga sangat berpengaruh. Dimana aksesibilitas yang perlu diperhatikan adalah lokasi kawasan tersebut dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan mudah.

Obyek Wisata Mangrove BSD untuk aksesibilitasnya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan mudah dimana lokasi tersebut ditunjang oleh sarana dan prasarana jalan yang cukup baik (jalan aspal).

Lokasi Obyek Wisata sangat mudah dicapai dengan menggunakan sarana transportasi darat, seperti : sepeda motor (pribadi atau ojek) dan mobil (mobil pribadi), karena Obyek Wisata terletak tepat di depan jalan dengan kondisi jalan yang baik dan beraspal.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Taman Mangrove

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek Wisata Mangrove BSD adalah wujud dukungan yang diberikan masyarakat dalam pemeliharaan dan perbaikan pembangunan yang telah berlangsung.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD adalah dilakukan

pengukuran terhadap tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat, berupa;

- Tenaga
- uang/materi
- pikiran/ide.

Dalam tabel 4.3 berikut ini disajikan data tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD sesuai jawaban responden atas pernyataan kuisisioner.

Tabel 4.3
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan
Ekowisata Taman Mangrove BSD

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Jenis Sumbangan			Jumlah	Persentase %
	Tenaga	Uang	Pikiran		
	f	f	f		
Tinggi	20	6	5	31	31
Cukup	9	3	7	19	19
Rendah	25	7	18	50	50
JUMLAH	54	16	30	100	100

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat partisipasi berupa tenaga sebanyak 54 orang, tingkat partisipasi berupa uang sebanyak 16 orang dan tingkat partisipasi berupa pikiran sebanyak 30 orang.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dari hasil penelitian sesuai hasil kuesioner pada tabel : 4.3 diatas yaitu

sebanyak 54 orang atau 54% responden yang berpartisipasi. bentuk partisipasinya berupa pembersihan dan perbaikan di kawasan objek wisata Mangrove BSD baik di dalam dan diluar. Masyarakat melakukannya dengan kesadaran sendiri akan lingkungan yang bersih dan sehat, selain itu sebenarnya telah diatur dari pihak pengelola ataupun pemerintah yaitu dinas pariwisata dan dinas kebersihan Kecamatan Bontang Utara. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa pikiran atau ide berdasarkan hasil kuesioner yaitu sebanyak 30 orang atau 30% partisipasi masyarakat dalam hal ini berupa saran dan masukan yang di tujukan kepada pihak pengelola maupun pemerintah yang terkait dengan pengembangan objek wisata Mangrove BSD dan bentuk partisipasi masyarakat berupa materi yaitu sekitar 16 orang atau 16% responden yang berpartisipasi berupa materi dengan kesadaran masyarakat yang ada di sekitar objek wisata membayar pajak dan restribusi untuk pengembangan pariwisata BSD.

B. Pembahasan

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor penting yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mangrove BSD yang dimaksud sebagaimana dibahas pada kajian di

pustaka dapat disistematis sebagai berikut. Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis dianalisis berapa besar hubungan tingkat keamanan, intensitas berinteraksi sosial, penghargaan, tingkat pengetahuan dan kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mangrove BSD. Dengan demikian hubungan kelima aspek itu sekaligus memberikan 5 (lima) hubungan dalam pengembangan objek Wisata Mangrove BSD Kecamatan Bontang Utara.

a. Hubungan Tingkat Keamanan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Aspek keamanan merupakan salah satu yang diperlukan untuk setiap subyek yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi dengan tingkat keamanan yang tinggi, masyarakat cenderung memberikan banyak dukungan dalam pengembangan Objek Wisata Mangrove BSD Kecamatan Bontang Utara.

Dengan demikian, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat juga dapat dipahami dari tingkat keamanan lingkungan. Hasil pengolahan data tentang keamanan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Mangrove BSD dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat
Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD
Kec. Bontang Utara.

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Keamanan			Jumlah	
	Aman	Kurang Aman	Tidak Aman		
	F	F	F	F	%
Tinggi	3	3	21	27	27
Cukup	38	10	5	53	53
Rendah	6	11	3	20	20
Jumlah	47	24	29	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2017

Tabel 4.4 di atas diperoleh χ^2 hitung = 56,46 pada taraf signifikansi 0,05 dan dapat dibebaskan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh χ^2 tabel = 0,711 hal ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih kecil ($<$) dari pada χ^2 tabel sehingga *Ho diterima atau ditolak H1* dengan demikian terbukti bahwa ada atau mempunyai pengaruh antara tingkat keamanan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD Kecamatan Bontang Utara.

Angka koefisien kontingensi yang diperoleh dari data di atas adalah 0,600 atau 0.00600 persen hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat keamanan dengan partisipasi masyarakat adalah sangat lemah terhadap jenis dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD Kec Bontang Utara.

Berdasarkan pada hasil analisa tersebut bahwa tingkat keamanan dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata Mangrove BSD Kec Bontang Utara oleh karena itu perlunya peningkatan keberadaan fasilitas untuk objek wisata Mangrove BSD baik didalam kawasan maupun diluar kawasan wisata contohnya: penambahan pos jaga, pos keamanan maupun penambahan dari personil keamanan serta perbaikan manajemen keamanan di dalam kawasan wisata maupun di sekitar kawasan objek Wisata Mangrove BSD.

b. Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat

Peranan berbagai jenis organisasi sosial dan kemasyarakatan dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD sesuai asumsi bahwa organisasi yang dibentuk dan mengakar di masyarakat merupakan wadah partisipasi yang efektif, oleh karena itu keanggotaan warga masyarakat dalam organisasi yang dibentuk merupakan titik awal partisipasi aktif yang diharapkan oleh pemerintah.

Tabel 4.5 memuat hasil pengelolaan data mengenai intensitas berinteraksi sosial melalui ketertiban masyarakat dalam

pengembangan objek wisata Mangrove BSD, hasil pengelolaan data tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.5
Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kec. Bontang Utara

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Intensitas Berinteraksi Sosial			Jumlah	
	Perlu	Kurang perlu	Tidak perlu		
	F	F	F	F	%
Tinggi	20	7	5	32	32
Cukup	8	27	10	45	45
Rendah	5	6	12	23	23
Jumlah	33	40	27	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2017

χ^2 hitung yang diperoleh dari tabel 4.5 diatas adalah 28.03 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) =4 diperoleh χ^2 table =0,711 dengan demikian χ^2 hitung lebih besar (>) dari pada χ^2 tabel sehingga *Ho ditolak* atau *diterima H1* hal ini berarti bahwa intensitas masyarakat berinteraksi sosial melalui keikutsertaannya dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

χ^2 Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah: 0.467 atau 0.00467 persen hal ini berarti bahwa korelasi intensitas berinteraksi sosial dengan partisipasi masyarakat

adalah sedang dengan pengertian bahwa keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktifitas sosial yang memberikan pengaruh yang sedang terhadap aktifitas masyarakat baik wadah organisasi khususnya masyarakat disekitar Objek Wisata Mangrove BSD.

Berdasarkan pada hasil analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritis dan hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh intensitas berinteraksi sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bahwa kurangnya wadah yang menampung interaksi sosial untuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek Wisata Mangrove BSD sehingga perlunya penambahan wadah baik itu organisasi maupun LSM yang berhubungan dengan pengembangan objek wisata Mangrove BSD dalam hal pelestarian dan objek Wisata Mangrove BSD sehingga menimbulkan interaksi yang akan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya sosialisasi dan penyuluhan dari pemerintah maupun tokoh-tokoh masyarakat yang masih kurang aktif dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan karena dari organisasi-organisasi inilah masyarakat termotifikasi untuk berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD Kecamatan Bontang Utara.

c. Hubungan Tingkat ekonomi dengan Partisipasi Masyarakat

Asumsi yang mendasari analisa ini adalah tingkat penghasilan satu individu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan ekowisata mangrove BSD. yang di uji adalah seberapa besar pengaruh tingkat ekonomi dalam pengembangan objek Wisata dengan tingkat partisipasinya.

Tabel 4.6 memuat hasil pengelolaan data mengenai Tingkat ekonomi dan partisipasi masyarakat, dari hasil pengelolaan data itu kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.6

**Hubungan Tingkat ekonomi dengan Partisipasi Masyarakat
Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD
Kec. Bontang Utara**

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pemberian Penghargaan			Jumlah	
	Sangat berpengaruh	berpengaruh	Kurang berpengaruh		
	F	F	F	F	%
Tinggi	21	17	8	46	46
Cukup	16	10	7	33	33
Rendah	14	4	3	21	21
Jumlah	51	31	18	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2017

Dari tabel X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.6 adalah 3,16 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel jadi H_0 ditolak atau diterima H_1 Hal ini berarti tingkat ekonomi

dalam pengembangan objek wisata mempunyai pengaruh positif dan dari nilai koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,175 atau 0,00175 persen. Hal ini berarti bahwa kolerasi tingkat ekonomi dan partisipasi masyarakat adalah sangat lemah dengan kata lain pemberian penghargaan positif terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh tingkat ekonomi dalam pengembangan objek wisata mempunyai pengaruh. Ketepatan dugaan itu sekaligus memberikan harapan positif kepada berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD Sehingga hal ini dapat merupakan refrensi bagi pemerintah dan pengelolah objek wisata Mangrove BSD bahwa: masyarakat selain dilibatkan dalam proses pengembangan kawasan wisata juga sangat penting dilibatkan dalam promosi kawasan wisata agar masyarakat yang lain termotivasi dan bersaing dalam pengembangan objek wisata. Masyarakat dalam proses pengembangan kawasan Wisata Taman Mangrove BSD diharapkan mampu memelihara sarana dan prasarana fisik kawasan wisata Mangrove BSD seperti: sarana dan prasarana dalam kawasan objek Wisata.

d. Hubungan Faktor Pengetahuan/tingkat pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada setiap (responden) yang diteliti, aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengetahuan cenderung memberikan warna terhadap sikap dan perilaku seseorang di dalam masyarakat. Dengan demikian, tingginya partisipasi masyarakat dapat dipahami dari tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengembangan objek wisata di lokasi penelitian. Hasil pengolahan data tentang kategori tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut pada objek wisata Mangrove BSD pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kec. Bontang Utara

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	
	Mengetahui dan memahami	Kurang mengetahui	Tidak Mengetahui		
	F	F	F	F	%
Tinggi	7	9	7	23	23
Cukup	20	10	10	40	40
Rendah	9	17	11	37	37
Jumlah	36	36	28	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2017

Dari pengelolaan data pada tabel 4.7, dimana X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.7 adalah 6,41. Pada taraf signifikansi 0,05 dan

derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel jadi *Ho ditolak* dan *diterima Hi* Hal ini berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,24 atau 0,0024 persen. Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat adalah lemah Dengan kata tingkat pengetahuan masyarakat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pada hasil analisis bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuan. Rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda. Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat. agar mereka turut serta dalam pengembangan objek wisata Mangrove BSD Kec Bontang Utara selain itu pemerintah perlu memasukan

dua hal penting dalam program pengembangan objek wisata Mangrove BSD yaitu:

1. Pengembangan sarana dan prasarana fisik kawasan wisata
2. Pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan Objek Wisata Taman Mangrove BSD.

2. Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD Kota Bontang.

Berdasarkan analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Taman Mangrove BSD, maka dapat ditetapkan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggunakan analisis **SWOT** untuk mengidentifikasi factor Eksternal dan factor Internal mengenai masalah yang dihadapi saat sekarang dan masa yang akan datang seperti:

- **Faktor Internal**

1. Kekuatan (*Strength*)
2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- **Faktor Eksternal**

1. Peluang (*Opportunities*)
2. Ancaman (*Threats*)

Dari faktor internal dan eksternal yang ada di atas bisa di lakukan pembobotan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat.

Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap terhadap posisi strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00). sedangkan untuk pemberian ranting untuk masing-masing factor, dari 4 (sangat kuat) sampai 1 (tidak kuat/lemah), berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi di Obyek Wisata Taman Mangrove BSD. Variabel yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik. Sedangkan Variabel yang bersifat negative kebalikannya (kelemahan dan ancaman). Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada table berikut:

a. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan, Faktor kekuatan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka melakukan pengembangan kawasan Wisata Mangrove BSD, adapun faktor-faktor kekuatan yang mendukung dalam pengembangan kawasan wisata ini adalah :

- Memiliki keindahan alam yang menarik seperti suasana yang Sejuk, pemandangan indah dan banyaknya pepohonan yang bisa dijadikan tempat berlindung
- Sifat kegotong royongan Masyarakat masih tinggi

- Keramah tamahan masyarakat tinggi

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan, Faktor kelemahan merupakan faktor yang dapat menghambat pengembangan objek wisata, faktor ini sifatnya berasal dari dalam yang terkait dalam usaha pengembangan objek wisata. adapun factor-fakor kelemahan tersebut kaitannya dalam pengembangan kawasan wisata ini adalah :

- Tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang masih rendah
- Pemberian informasi dan komunikasi yang masih rendah
- Tingkat kesadaran akan kelestarian lingkungan rendah

Tabel 4.8
Faktor-faktor Strategis Internal
Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Kekuatan (Strength)			
1. Memiliki keindahan alam yang menarik seperti suasana yang Sejuk, pemandangan indah dan banyaknya pepohonan yang bisa dijadikan tempat berlindung.	0,3	4	1,2
2. Sifat gotong royong masyarakat masih tinggi	0,3	3	0,9
3. Keramah tamahan masyarakat tinggi	0,4	4	1,6
Jumlah	1,0		3,7
kelemahan (Weaknesses)			
1. Tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang masih rendah	0,2	2	0,4
2. Pemberian informasi dan komunikasi yang masih rendah	0,5	4	1,6

3. Tingkat kesadaran akan kelestarian lingkungan rendah	0,3	3	0,9
Jumlah	1,0		2,9

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

b. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

Peluang sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan kawasan Wisata Mangrove BSD, maka dalam pengembangan kawasan tersebut tetap melihat peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan kawasan Wisata Taman Mangrove BSD, adalah :

- Dukungan pemda sangat besar
- Meningkatkan PAD
- Semakin bertambahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman, merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam melakukan pengembangan pariwisata dimana beberapa faktor yang sifatnya dari luar yang akan berdampak pada proses pengembangan kawasan Wisata. Adapun ancaman dalam pengembangan wisata Mangrove BSD adalah ;

- Terdapatnya beberapa Obyek Wisata yang dapat menimbulkan persaingan antar Obyek Wisata.

- Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan
- Masuknya budaya asing

Tabel 4.9
Faktor-faktor Strategis Eksternal
Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Peluang (Opportunities)			
1. Adanya keinginan pemerintah untuk pengembangan kawasan	0,4	4	1,6
2. Meningkatkan PAD	0,3	3	0,9
3. Semakin bertambahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata	0,3	3	0,9
Jumlah	1,00		3,4
Ancaman (Threats)			
1. Terdapatnya beberapa Obyek Wisata yang dapat menimbulkan persaingan antar Obyek Wisata.	0,4	4	1,6
2. Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan	0,3	4	1,2
3. Kemungkinan masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat	0,3	3	0,9
Jumlah	1,00		3,7

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Hasil analisis di atas maka dapat di ketahui beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Mangrove BSD di Kecamatan Bontang Utara sebagai berikut:

- **Strategi SO (Strengths-opportunity) yang terdiri dari:**
 1. Pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat

2. Program pengembangan promosi potensi obyekwisata
3. Peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung di kawasan wisata

➤ **Strategi WO (*Weakness- opportunity*) yang terdiri dari:**

1. Pemberlakuan aturan hukum secara konsisten bagi pelanggar.
2. Mensosialisasikan potensi obyek wisata kepada Masyarakat
3. Perlu adanya peningkatan fasilitas wisata

➤ **Strategi ST (*Strengths-therats*) yang terdiri dari:**

1. Melakukan penataan dan rehabilitasi potensi Obyek Wisata dengan melibatkan Masyarakat setempat.
2. Melakukan pemeliharaan terhadap potensi obyek wisata baik dari pihak pemerintah dan masyarakat.
3. Mempertahankan budaya asli daerah dengan tetap mengembangkan budaya yang ada.

➤ **Strategi WT (*Weakness-therats*) yang terdiri dari:**

1. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki Masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan fisik dan non fisik.
2. Program penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan pada Masyarakat.

3. Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata.

Tabel 4.10
Matriks SWOT staretgi Pengembangan Ekowisata Mangrove BSD

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>STRENGTHS (S) (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memiliki keindahan alam yang menarik seperti suasana yang Sejuk, pemandangan indah dan banyaknya pepohonan yang bisa dijadikan tempat berlindung ❖ Sifat kegotong royongan Masyarakat masih tinggi ❖ Keramah tamahan masyarakat tinggi 	<p>WEAKNESES (W) (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Terdapatnya beberapa Obyek Wisata yang dapat menimbulkan persaingan antar Obyek Wisata. ❖ Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan ❖ Masuknya budaya asing
<p>OPORTUNITY (O) (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dukungan pemda sangat besar ❖ Meningkatkan PAD ❖ Semakin bertambahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat ❖ Program pengembangan promosi potensi obyekwisata ❖ Peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung di kawasan wisata 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemberlakuan aturan hukum secara konsisten bagi pelanggar. ❖ Mensosialisasikan potensi obyek wisata kepada Masyarakat ❖ Perlu adanya peningkatan fasilitas wisata

TREATHS (T) (Ancaman)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terdapatnya beberapa Obyek Wisata yang dapat menimbulkan persaingan antar Obyek Wisata. ❖ Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan ❖ Masuknya budaya asing 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan penataan dan rehabilitasi potensi Obyek Wisata dengan melibatkan Masyarakat setempat. ❖ Melakukan pemeliharaan terhadap potensi obyek wisata baik dari pihak pemerintah dan masyarakat. <p>Mempertahankan budaya asli daerah dengan tetap mengembangkan budaya yang ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengoptimalakan potensi yang dimiliki Masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan fisik dan non fisik. ❖ Program penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan pada Masyarakat. <p>Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan wisata</p>

Sumber: Hasil analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisis **SWOT** diatas, maka yang menjadi prioritas dari beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mangrove BSD adalah **S-O**.

- ❖ Pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat
- ❖ Program pengembangan promosi potensi obyekwisata
- ❖ Peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung di kawasan wisata.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Mangrove Bukit Sekatup Damai (BSD) Kota Bontang adalah :

1. Dari ke lima faktor yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove BSD, yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah intensitas berinteraksi sosial, dengan hasil perhitungan menggunakan analisis chi square, X^2 Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah: 0.467 atau 0.00467 persen hal ini berarti bahwa korelasi intensitas berinteraksi sosial dengan partisipasi masyarakat adalah sedang dengan pengertian bahwa keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktifitas sosial yang memberikan pengaruh yang sedang terhadap aktifitas masyarakat baik wadah organisai khususnya masyarakat disekitar Objek Wisata Mangrove BSD.
2. Partisipasi masyarakat dalam Ekowisata Mangrove BSD adalah wujud dari dukungan yang diberikan masyarakat berupa pemberian sumbangan tenaga, uang, dan ide/pikiran. Untuk itu

tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove BSD dengan persentase sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dari hasil penelitian sesuai hasil kuesioner pada tabel : 4.3 diatas yaitu sebanyak 54 orang atau 54% responden yang berpartisipasi. bentuk partisipasinya berupa pembersihan dan perbaikan di kawasan objek wisata Mangrove BSD baik di dalam dan diluar. Masyarakat melakukannya dengan kesadaran sendiri akan lingkungan yang bersih dan sehat, selain itu sebenarnya telah diatur dari pihak pengelola ataupun pemerintah yaitu dinas pariwisata dan dinas kebersihan Kecamatan Bontang Utara.
- b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa pikiran atau ide berdasarkan hasil kuesioner yaitu sebanyak 30 orang atau 30% partisipasi masyarakat dalam hal ini berupa saran dan masukan yang di tujukan kepada pihak pengelola maupun pemerintah yang terkait dengan pengembangan objek wisata Mangrove BSD.
- c. Partisipasi masyarakat berupa materi yaitu sekitar 16 orang atau 16% responden yang berpartisipasi berupa materi dengan kesadaran masyarakat yang ada di sekitar objek wisata membayar pajak dan restribusi untuk pengembangan pariwisata BSD.

3. Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Ekowisata Taman Mangrove BSD di Kota Bontang sebagai berikut:

- a. Pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat
- b. Program pengembangan promosi potensi obyekwisata
- c. Peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung di kawasan wisata

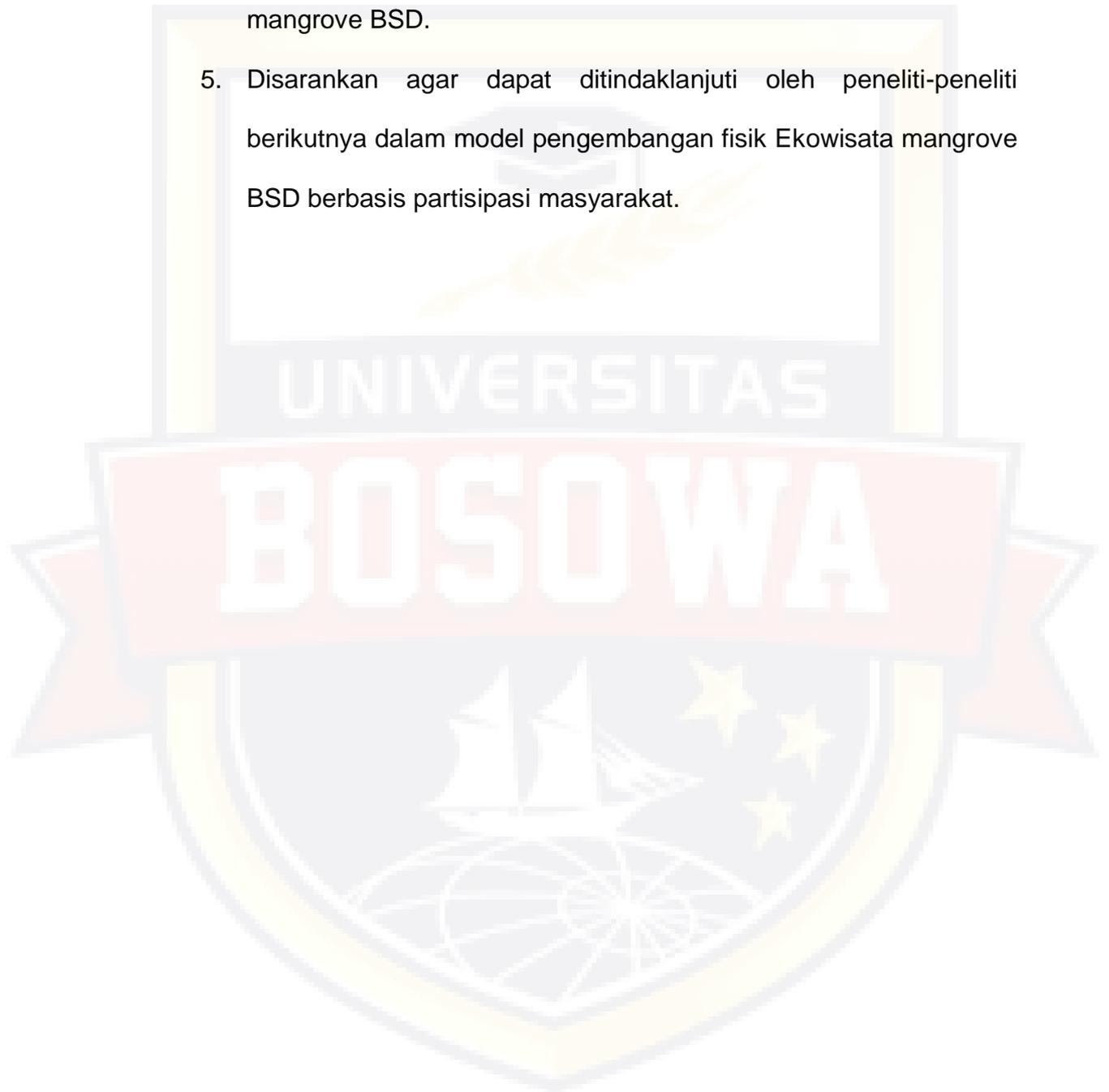
B. Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan terhadap pengembangan Ekowisata Mangrove BSD Kota Bontang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan partisipasi masyarakat, dengan berbagai kegiatan yang bersifat partisipatori yang dapat merangsang minat masyarakat untuk berpartisipasi.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat untuk lebih ditingkatkan kelima faktor agar dapat menunjang tingkat partisipasi masyarakat.
3. Perlunya pembentukan organisasi atau wadah masyarakat yang berperan dalam pengembangan Ekowisata Mangrove BSD.
4. Disarankan agar peran pemimpin baik formal maupun non formal baik sebagai motivator serta berperan secara proaktif

membimbing masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata mangrove BSD serta mampu mempromosikan Ekowisata mangrove BSD.

5. Disarankan agar dapat ditindaklanjuti oleh peneliti-peneliti berikutnya dalam model pengembangan fisik Ekowisata mangrove BSD berbasis partisipasi masyarakat.



Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kota Bontang Dalam Angka Tahun 2009*,
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Bontang Utara Dalam Angka Tahun 2017*,
- BAPPEDA. *Profil Kota Bontang tahun 2017*, Bontang: Bappeda, 2017
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata – Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Gassing, Q dan Wahyuddin H. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar:
- Hadi, S. P. 2007. *Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)*. Makalah Seminar Sosialisasi Sadar Wisata "Edukasi Sadar Wisata bagi Masyarakat di Semarang.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora. Bandung, 2008
- Jayadinata, J.T. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Dan Wilayah*. Bandung: ITB, 1999
- Khairuddin. *Pembangunan masyarakat*. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan. Yogyakarta: Liberty, 1992
- Profil Kecamatan Bontang Utara tahun 2017*, Bontang: Kantor Camat, 2017
- Peraturan Presiden No. 73 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove
- Rangkuti, fredy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Rutana, F, F. 2011. *Studi Kesusaian Ekosistem, Mangrove sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin, Makasar
- Sarjono, S. *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan*. Surabaya: Yudhistira, 2001

Siagian, S. T. *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi Bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta. 1998

Simbolon, R. *Kumpulan Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999

Sinulingga. 2011. ***Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Raja Berneh Doulu di Kabupaten Karo. Sumatera Utara***. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Yudhistira, 1999

S. Pendit Nyoman. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita, 2006

Suyitno. *Perencanaan wisata*. Yogyakarta: Kanisius, 2001;103

Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut – Suatu Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional, Surabaya.

Oktami Dewi A. A. P. ***Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan***. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi. Makassar Universitas Hasanuddin. 2013, hal : 10

Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Yoeti, A. Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya

Yoeti, A. O. *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*. Bandung : Pradya Paramita, 1996

LAMPIRAN_1

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Tingkat Keamanan terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove
Kota Bontang Tahun 2017**

Y \ X		X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	3	3	21	27	12,69	6,48	7,83	7,39	1,86	22,15	31,41
Y2	2	38	10	5	53	24,91	12,72	15,37	6,87	0,58	6,99	14,45
Y3	3	6	11	3	20	9,4	4,8	5,8	1,22	8,00	1,35	10,58
Σ		47	24	29	100							
x ² hitung												56,466
db												4
α												0,05
x ² tabel												9,49
Kesimpulan												Kurang Tersedia

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y₁ = Tinggi

Y₂ = Cukup

Y₃ = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X₁ = Aman

X₂ = Kurang Aman

X₃ = Tidak Aman

$$C = \sqrt{\frac{56,46}{100+56,46}} = 0,60 \text{ (Kuat)}$$

Fh = Frekuensi Harapan

χ² = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Kebebasan

α = Alfa (*Nilai Signifikan*)

Σ = Jumlah

LAMPIRAN_2

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove
Kota Bontang Tahun 2017**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	20	7	5	32	10,56	12,8	8,64	8,43	2,62	1,53	12,6
Y2	2	8	27	10	45	14,85	18	12,15	3,15	4,5	0,38	8,04
Y3	3	5	6	12	23	7,59	9,2	6,21	0,88	1,113	5,39	7,39
Σ		33	40	27	100							
x ² hitung												28,03
db												4
α												0,05
x ² tabel												9,49
Kesimpulan												Kurang Tersedia

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y₁ = Tinggi

Y₂ = Cukup

Y₃ = Rendah

X = Intensitas Berinteraksi Sosial

X₁ = Perlu

X₂ = Kurang Perlu

X₃ = Tidak Perlu

$$C = \sqrt{\frac{28,03}{100+28,03}} = 0,46 \text{ (Sedang)}$$

Fh = Frekuensi Harapan

χ² = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Kebebasan

α = Alfa (*Nilai Signifikan*)

Σ = Jumlah

LAMPIRAN_3

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Tingkat ekonomi terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove
Kota Bontang Tahun 2017**

Y \ X		X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	21	17	8	46	23,46	14,26	8,28	0,25	0,52	0,009	0,79
Y2	2	16	10	7	33	16,83	10,23	5,94	0,04	0,005	0,189	0,23
Y3	3	14	4	3	21	10,71	6,51	3,78	1,01	0,96	0,16	2,13
Σ		51	31	18	100							
x ² hitung												3,16
db												4
α												0,05
x ² tabel												9,49
Kesimpulan												Kurang Tersedia

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y₁ = Tinggi

Y₂ = Cukup

Y₃ = Rendah

X = Tingkat Ekonomi

X₁ = Sangat berpengaruh

X₂ = Berpengaruh

X₃ = Kurang Berpengaruh

$$C = \sqrt{\frac{3,16}{100+3,16}} = 0,175 \text{ (Sangat Lemah)}$$

Fh = Frekuensi Harapan

χ² = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Kebebasan

α = Alfa (*Nilai Signifikan*)

Σ = Jumlah

LAMPIRAN_4

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove
Kota Bontang Tahun 2017**

Y \ X		X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	7	9	7	23	8,28	8,28	6,44	0,19	0,06	0,04	0,309
Y2	2	20	10	10	40	14,4	14,4	11,2	2,17	1,34	0,128	3,65
Y3	3	9	17	11	37	13,32	13,32	10,36	1,401	1,01	0,039	2,45
Σ		36	36	28	100							
x ² hitung												6,41
db												4
α												0,05
x ² tabel												9,49
Kesimpulan												Kurang Tersedia

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y₁ = Tinggi

Y₂ = Cukup

Y₃ = Rendah

X = Tingkat Pengetahuan

X₁ = Mengetahui

X₂ = Kurang Mengetahui

X₃ = Tidak Mengetahui

$$C = \sqrt{\frac{6,41}{100+6,41}} = 0,24 \text{ (Lemah)}$$

Fh = Frekuensi Harapan

χ² = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Kebebasan

α = Alfa (*Nilai Signifikan*)

Σ = Jumlah

LAMPIRAN_5

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Kepemimpinan terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove
Kota Bontang Tahun 2017**

Y \ X		X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	8	5	13	26	11,18	7,8	7,02	0,904	1,005	5,09	7,003
Y2	2	21	19	8	48	20,64	14,4	12,96	0,006	1,469	1,89	3,37
Y3	3	14	6	6	26	11,18	7,8	7,02	0,711	0,415	0,14	1,27
Σ		43	30	27	100							
x ² hitung												11,65
db												4
α												0,05
x ² tabel												9,49
Kesimpulan												Kurang Tersedia

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y₁ = Tinggi

Y₂ = Cukup

Y₃ = Rendah

X = Tipe kepemimpinan

X₁ = Setuju

X₂ = Kurang

X₃ = Tidak Setuju

$$C = \sqrt{\frac{11,65}{100+11,65}} = 0,323 \text{ (Lemah)}$$

Fh = Frekuensi Harapan

χ² = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Kebebasan

α = Alfa (*Nilai Signifikan*)

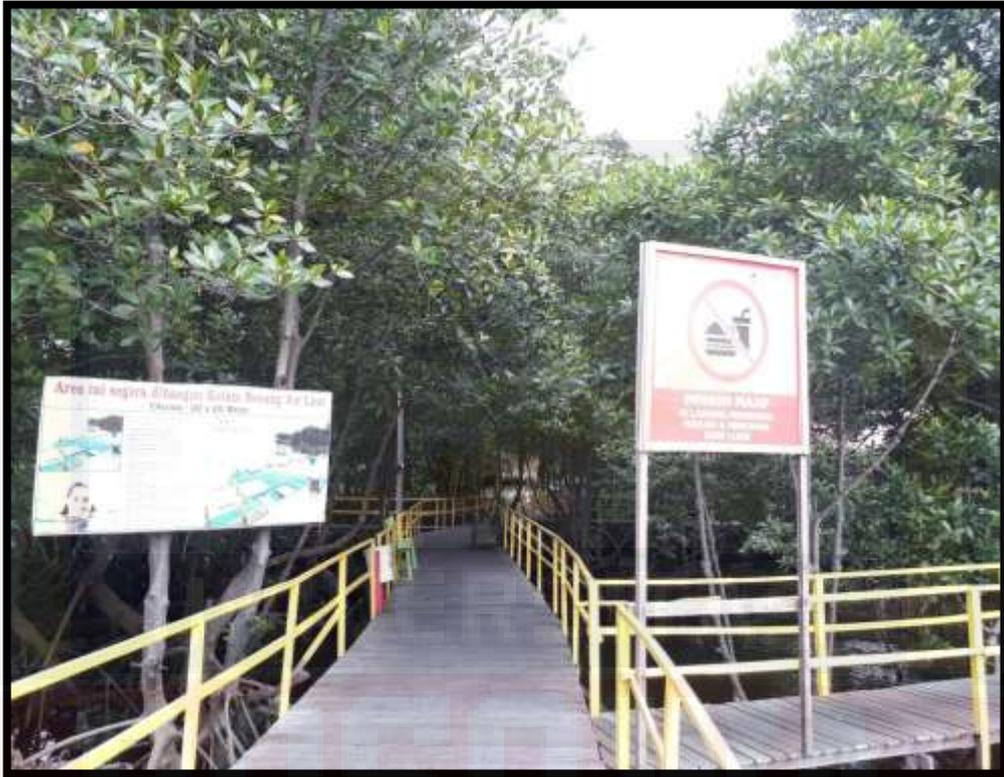
Σ = Jumlah

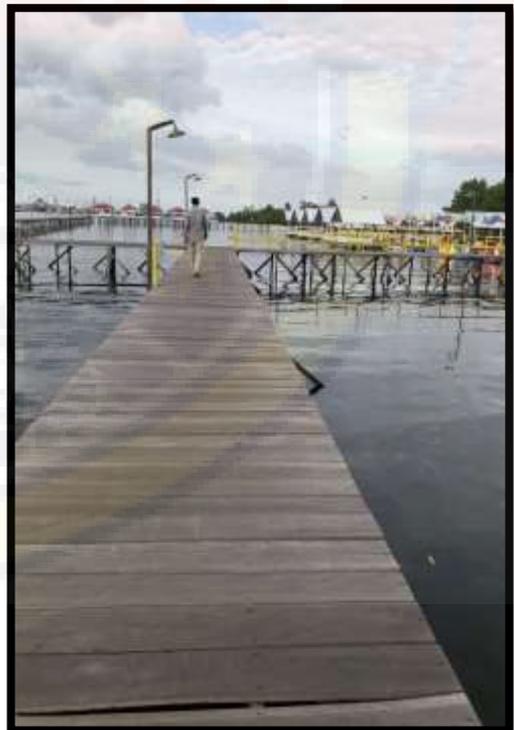
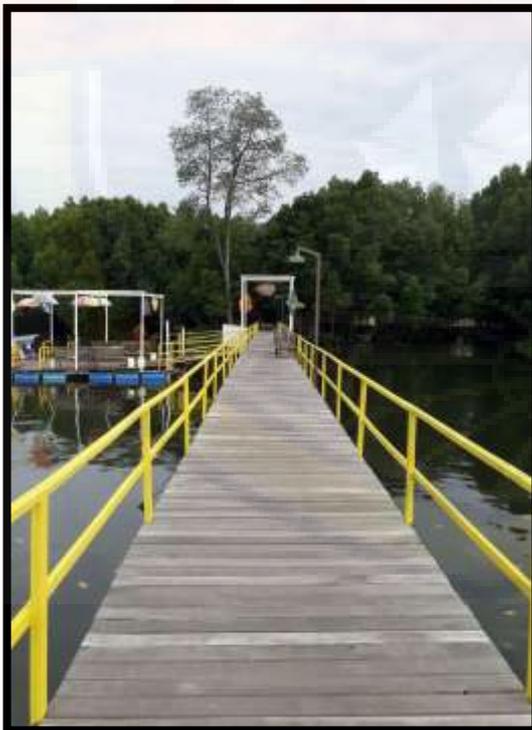
LAMPIRAN FOTO





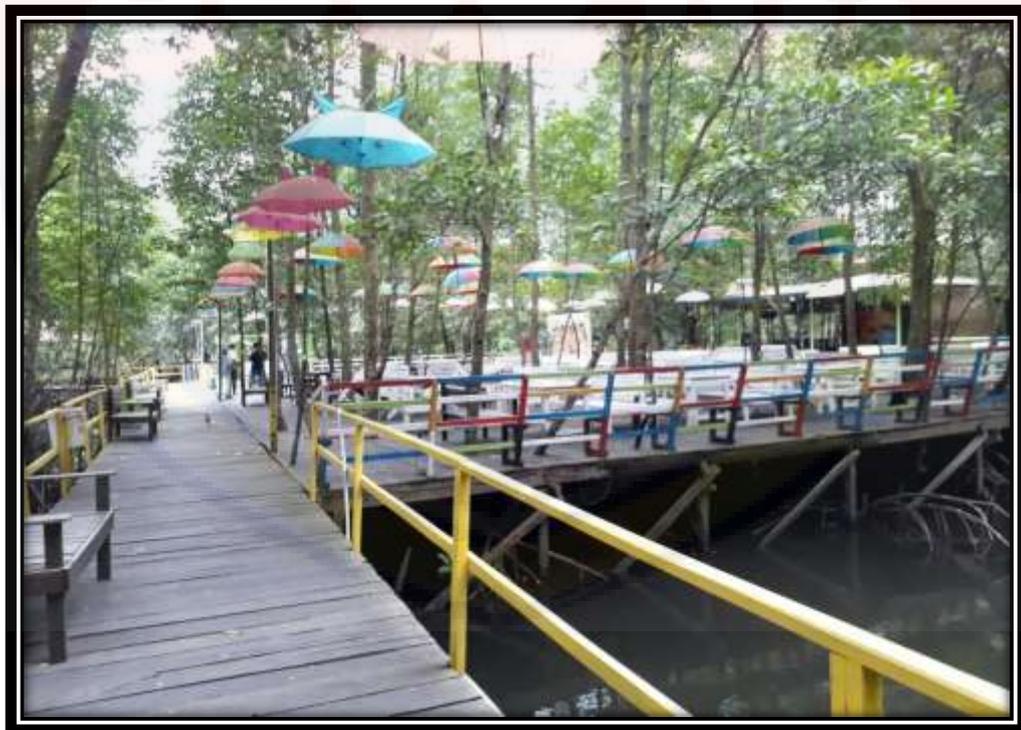


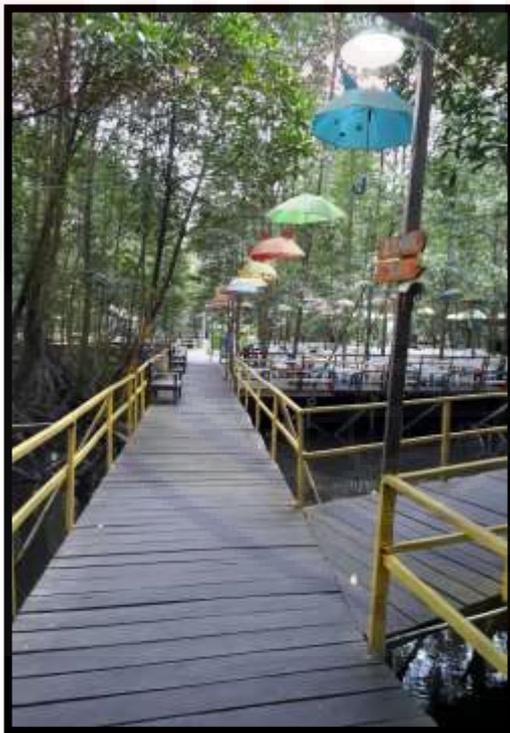






RISQWA









ANALISIS SWOT

❖ Cara membuat Personal SWOT Analysis

1. Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.
2. Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
3. Tentukan indikator-indikator peluang
4. Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.

❖ Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

Internal	Kekuatan yang dimiliki	Kelemahan yang dimiliki
Eksternal	Peluang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang	Ancaman yang memungkinkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana

Penentuan indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya lakukan

evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan kita dalam membuat analisis SWOT.

❖ **Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT**

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT.

Sebelum melakukan pilihan strategi, kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- Kuadran S-O : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- Kuadran W-O : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;

- Kuadran S-T : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;
- Kuadran W-T : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

❖ **Model Analisis SWOT**

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT, yaitu:

1. Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara:
 - a. Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$ dan terendah nilai dari 4 dari 1×4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4;
 - b. Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi);
 - c. Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 -1 (lemah).